

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anestesi biasanya dilakukan dalam tindakan operasi untuk mencegah timbulnya rasa sakit pada pasien, membantu mereka mempersiapkan pikiran sehingga bisa mengurangi komplikasi maupun rehabilitasi setelah operasi. Dalam operasi, teknik anestesi yang umum digunakan adalah anestesi umum dan anestesi regional. Adapun kerja dari masing-masing anestesi ini berbeda, yang mana anestesi umum melibatkan penekanan Aksis Hipotalamus-Pituitari-Adrenal, sedangkan anestesi regional melibatkan penekanan pada saraf eferen.^{1,2} Anestesi melibatkan mekanisme kompleks yang berpengaruh pada banyak sistem, termasuk respirasi, kardiovaskular, saraf, dan gastrointestinal. Hal ini berkaitan pula dengan peningkatan konsumsi oksigen, peningkatan hasil respirasi berupa karbon dioksida, penghambatan termoregulasi, pelepasan panas, paparan kulit di ruangan suhu rendah, serta kejadian lainnya selama operasi.^{3,4}

Menggigil merupakan pergerakan *involunter* dari otot sebagai respon fisiologis dalam menghadapi paparan suhu dingin. *Post Anesthesia Shivering* (PAS) merupakan komplikasi setelah anestesi umum atau regional yang biasanya terjadi selama fase pemulihan. Penyebab PAS belum sepenuhnya dipahami, tetapi sebagian besar PAS merupakan respon termoregulasi normal yang dipicu oleh suhu inti tubuh yang rendah.⁵

Post Anesthesia Shivering memberikan ketidaknyamanan pada pasien, menimbulkan rasa cemas dan dapat menyebabkan nyeri akibat tarikan pada luka operasi. Hal tersebut menimbulkan gangguan pada kualitas tidur pasien yang berujung pada gangguan pemulihannya. Resistensi vaskuler juga dapat terjadi akibat kontraksi otot berulang yang meningkatkan konsumsi oksigen serta produksi karbon dioksida, menginduksi asidosis laktat, meningkatkan denyut jantung serta memicu vasokonstriksi yang akan berdampak pada pasien dengan gangguan kardiopulmonal dan anemia berat.^{2,4}

Bagi rumah sakit, PAS bisa menyebabkan perpanjangan *length of stay* (LOS) akibat pemanjangan proses pemulihan pasien. Hal tersebut mengurangi efisiensi operasional rumah sakit akibat penggunaan sumber daya medis, obat-obatan tambahan, serta waktu pemulihan yang lebih lama. Selain itu, perpanjangan LOS dapat meningkatkan biaya perawatan yang dapat memberikan dampak ekonomi, baik untuk pasien maupun rumah sakit.⁶

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan utama untuk wilayah Sumatra Barat dan Sumatra bagian tengah yang menyediakan pelayanan kesehatan tingkat lanjut, termasuk intervensi bedah. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan pada bulan Oktober 2024 di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang, terdapat sekitar 1119 tindakan bedah yang dilakukan tiap bulannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020, ditemukan 41,7% pasien yang menjalani operasi dengan anestesi spinal mengalami PAS. Sementara itu, belum ada data khusus terkait kejadian PAS pada pasien dengan anestesi umum ataupun faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian PAS di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Mengingat populasi pasien serta populasi bedah yang beragam, memahami faktor resiko untuk PAS akan membantu pencegahan serta tata laksana PAS yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan, khususnya untuk pasien pascaoperasi.^{7,8}

Karena hal-hal yang telah dijabarkan tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi insiden *Post Anesthesia Shivering* pada pasien pascaoperasi dengan anestesi umum dan regional di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi insiden *Post Anesthesia Shivering* pada pasien

pascaoperasi di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi insiden *Post Anesthesia Shivering* (PAS) pada pasien pascaoperasi di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran insiden PAS pada pasien pascaoperasi di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui gambaran karakteristik jenis operasi terhadap insiden PAS pada pasien pascaoperasi di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi insiden PAS pada pasien pascaoperasi di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai PAS serta memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi insiden PAS pada pasien pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.2 Bagi Institusi

Publikasi hasil penelitian sehingga dapat meningkatkan reputasi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan regulasi ataupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pasien demi efisiensi dalam perawatan pasien.

1.4.3 Bagi Klinisi

Sebagai sumber informasi ilmiah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi PAS pada pasien pascaoperasi sehingga diharapkan bisa membantu dalam pencegahan, tata laksana maupun pengambilan keputusan klinis, baik intraprofesi maupun interprofesi.

1.4.4 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai data primer bagi peneliti lain yang meneliti tentang PAS pada pasien pascaoperasi.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat sehingga dapat tereduksi serta bekerja sama dengan tenaga medis dalam perawatan pascaoperasi.

